

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Terdapat 108. 000 kilometer garis tepi laut di Indonesia yang terbentang di sepanjang daerah pesisir yang mempunyai bermacam potensi yang dapat di perdayagunakan sebagai pembangunan berkelanjutan yang disahkan oleh Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman (Menko Kemaritiman), Pusat Hidrografi dan Oseanografi TNI Angkatan Laut , Badan Informasi Geospasial. Oleh sebab itu dengan terdapatnya potensi yang ada di kawasan pesisir, Kawasan pesisir banyak dimanfaatkan sebagai aktifitas utama penduduk.

Kawasan Pesisir merupakan wilayah lautan dan daratan di bibir pantai yang bersejajar, wilayah daratan terdiri dari kawasan yang terendam atau tidak terendam air yang dipengaruhi akibat reaksi laut seperti pasang surut, angin laut, dan intrusi air laut. Sementara itu, wilayah laut meliputi perairan yang dipengaruhi oleh reaksi alami daratan seperti sedimentasi dan aliran air tawar ke laut serta perairan yang didorong oleh aktifitas manusia di darat Apridar et al (2001:1). Bersumber pada penjelasan sebelumnya, kawasan pesisir meliputi dua wilayah, ialah daerah daratan serta daerah laut, yang menaruh berbagai sumber daya, baik yang terdapat

di daratan ataupun yang terdapat di lautan. Pesisir Pantai mempunyai potensi lain berbentuk keunikan serta keelokan alam yang bisa jadi daya tarik wisata sehingga kegiatan pariwisata juga dapat dikembangkan serta menciptakan imbas positif dengan turut meningkatkan perekonomian Kawasan (Mussadun, 2013). Dengan pembangunan daerah pesisir menjadi objek wisata pesisir dengan potensi yang terdapat di wilayah pesisir, diharapkan dapat menjadi peluang untuk melakukan pembangunan demi mensejahterakan masyarakat sekitar.

Pantai Muara Beting yang terdapat di Kecamatan Muara Gembong termasuk ke dalam Kawasan Strategis Kabupaten Bidang Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup dan Kawasan Strategis Kabupaten Pendaya Gunaan Sumber Daya Alam sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031. Kawasan Pantai Muara Beting memiliki luas wilayah \pm 5 hektar, kawasan Pantai yang cukup luas mempunyai potensi wisata yang menarik karena memiliki potensi alam yang bermacam macam yaitu hutan bakau, mangrove, pantai dan tambak ikan. Kabupaten Bekasi yang berada di bagian utara Laut Jawa memiliki beberapa Kawasan Pantai yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata, salah satunya merupakan Pantai Muara Beting. Namun, terdapat permasalahan yang di temui di Pantai Muara Beting yaitu pengembangan produk wisata yang bersifat spontan yang di kembangkan oleh masyarakat sekitar pantai, serta kondisi pantai yang kurang bersih dikarenakan sampah makanan dan minuman wisatawan dan tumpukan

sampah hutan bakau. Selain itu belum berkembangnya fasilitas khusus di Pantai seperti *Life Guard* dan batas aman renang, sehingga permasalahan yang terdapat di Pantai Muara Beting berpengaruh pada keamanan dan kenyamanan wisatawan. Perlu adanya bantuan dan perencanaan oleh stakeholder terkait pengembangan pariwisata di Pantai Muara Beting.

Pengembangan pariwisata pesisir sendiri intinya difokuskan kepada ciri ekosistem, kekhasan seni budaya, dan kepribadian masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki masing-masing daerah. Pandangan mengenai pengembangan pariwisata ini dapat berupa imbas negatif terhadap sumber daya untuk kegiatan pariwisata. Oleh karena itu perlu perencanaan dan pengembangan pariwisata pesisir berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan generasi sekarang dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan generasi penerus di masa depan.

Sesuai dengan misi RIPPARDA Kabupaten Bekasi tahun 2018 – 2025 yaitu menyebarluaskan implementasi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan melalui konservasi, preservasi dan rehabilitasi sumber daya alam dan budaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup Kabupaten Bekasi. Oleh sebab itu Pantai Muara Beting berpotensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Dengan demikian, merujuk kepada RTRW, RIPPARDA Kabupaten Bekasi dan pengembangan produk wisata bersifat spontan yang terdapat di Pantai peneliti bertujuan memberikan arahan produk wisata

yang sesuai untuk Pantai Muara Beting. Oleh Karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Rencana Pengembangan Pariwisata di Kawasan Pantai Muara Beting, Kabupaten Bekasi.”**

B. Fokus Penelitian

Terdapat fokus penelitian diantaranya, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Daya Tarik Wisata dan Aktivitas wisata yang ada di Pantai Muara Beting, Kabupaten Bekasi
2. Bagaimana kondisi Amenitas Wisata yang ada di Pantai Muara Beting, Kabupaten Bekasi
3. Bagaimana kondisi Aksesibilitas Wisata yang ada di Pantai Muara Beting, Kabupaten Bekasi
4. Bagaimana kondisi aktual fisik dan non fisik Wisata yang ada di Pantai Muara Beting, Kabupaten Bekasi
5. Memberikan skematik pembagian kawasan wisata di kawasan Pantai Muara Beting, Kabupaten Bekasi

C. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan formal dan tujuan operasional, sebagai berikut :

1. Tujuan Formal

Penelitian bertujuan untuk melengkapi persyaratan kelulusan pada semester delapan program studi Manajemen Destinasi Pariwisata Diploma IV Jurusan Kepariwisata Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Sebagai tujuan membantu Desa Pantai Bahagia untuk meningkatkan kegiatan wisata pantai melalui aktivitas pariwisata, sekaligus sebagai pijakan pengembangan wisata pantai untuk para pemangku kepentingan pariwisata.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan laporan proposal penelitian ini, terdapat keterbatasan serta kelemahan dalam mengimplementasikannya. Keterbatasan serta kelemahannya yaitu data Pantai Muara Beting yang masih sangat minim ditemukan karna Pantai Muara Beting masih pada tahap pengembangan wisata dan kondisi akses Pantai Muara Beting yang sulit di lalui.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat secara teoritis dan secara akademik, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pijakan atau pedoman pada pengembangan kegiatan wisata Pantai. Sekaligus sebagai referensi untuk studi pariwisata.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pemangku kepentingan khususnya dalam hal perencanaan produk wisata pesisir di Pantai Muara Beting.